

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu program *knowledge sharing* bagi guru di SMPIT Al-Muchtar dengan mengacu pada tiga komponen utama *knowledge management* menurut Marc J. Rosenberg (2007), yaitu *codification* (penyusunan), *collaboration* (kerja sama) dan *access* (akses). yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru dalam menunjang kinerjanya.

2. Metode Pengembangan

Penelitian ini dikategorisasikan ke dalam metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu program dengan memodifikasi alur model ADDIE. Metode pengembangan tersebut dipilih karena tersusun secara sistematis dimulai dari komponen analisis sampai tahap evaluasi sehingga memudahkan peneliti dalam menghasilkan produk.

3. Responden

Program ini dirancang dan dikembangkan dengan melibatkan ahli materi dengan kompetensi yang mendukung. Ahli materi yang dilibatkan pada penelitian ini meliputi satu orang ahli materi dalam bidang teknologi kinerja, satu orang ahli materi dalam bidang disain pembelajaran serta satu orang ahli materi dalam bidang media pembelajaran. Setelah melalui tahap perancangan dan pengembangan, program ini selanjutnya diuji coba kepada responden, yakni guru di SMPIT Al-Muchtar.

4. Tempat dan Waktu Uji Coba

a. Tempat Uji Coba

Tempat uji coba rancangan program *knowledge sharing* ini dilaksanakan di SMPIT Al-Muchtar, Kota Bekasi.

b. Waktu uji coba

Waktu uji coba rancangan program *knowledge sharing* kepada responden dilakukan bulan Maret – Juni 2015.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengembangan program *knowledge sharing* ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam pengembangan program *knowledge sharing* ditujukan kepada Kepala Sekolah SMPIT Al-Muchtar untuk mengetahui keadaan organisasi secara menyeluruh, data mengenai kinerja guru, dan sejauh mana proses berbagi pengetahuan yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Proses wawancara dilakukan dengan merujuk pada pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang kemudian jawabannya akan dilampirkan pada hasil wawancara.

2. Analisis Dokumen

Metode analisis dokumen dilakukan untuk menganalisis kondisi pengetahuan yang ada di dalam organisasi. Adapun jenis dokumen yang dianalisis yaitu buku yang memuat informasi mengenai visi dan misi organisasi, buku notulen yang digunakan sebagai dokumentasi rapat, dan lembar yang berisi informasi mengenai profil guru di SMPIT Al-Muchtar.

3. Observasi

Observasi dalam pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan kinerja yang terjadi di organisasi sehingga diketahuilah program yang cara yang tepat dalam mencapai kondisi organisasi yang ideal. Selain itu, melalui observasi dapat pula mengukur sejauh mana proses berbagi pengetahuan yang telah dilaksanakan di SMPIT Al-Muchtar.

4. Penyebaran Kuesioner

Selain melalui ketiga metode tersebut, metode pengumpulan data juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden berupa sejumlah pertanyaan¹. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas program yang telah dikembangkan dan evaluasi atas program tersebut. Uji validitas program tidak menggunakan uji realibilitas secara statistik, tetapi berdasar isi sedangkan evaluasi program dilakukan secara formatif.

Penyebaran kuesioner diberikan kepada ahli dan responden. Kuesioner untuk ahli berupa kuesioner *check list* dengan pilihan jawaban Ya/Tidak yang dilengkapi kolom saran (kisi-kisi terlampir). Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk mengetahui penilaian para ahli terhadap produk yang dikembangkan.

Kuesioner yang diberikan kepada responden melalui tahap uji coba satu-satu (*one to one*) dan kelompok kecil (*small group*). Kuesioner pada tahap uji coba satu-satu diberikan kepada tiga orang guru SMPIT Al-Muchtar dan tahap uji coba kelompok kecil kepada lima orang guru SMPIT Al-Muchtar. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah kuesioner

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cetakan 13. Hal 151

berupa instrument *check list* dengan jawaban Ya/Tidak dilengkapi dengan kolom saran terbuka (kisi-kisi terlampir). Uji coba kuesioner dilakukan untuk mengetahui apakah kebutuhan guru di SMPIT Al-Muchtar sudah terpenuhi terkait program yang dikembangkan sebagai sarana penunjang kinerjanya.

C. Definisi Operasional

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan bagian dari pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) yang bertujuan untuk mengelola pengetahuan yang ada di dalam organisasi melalui interaksi antar anggota organisasi di dalamnya. Dalam hal ini interaksi yang diharapkan berupa pertukaran pengalaman antar anggota organisasi untuk saling mendukung dan memaksimalkan kinerja antara satu dengan yang lain. Adapun beberapa langkah-langkah berbagi pengetahuan yang dikembangkan melalui program ini, meliputi tahap melaporkan kinerja individu, menyeleksi kinerja individu, melakukan proses diskusi, mendokumentasikan hasil diskusi, hingga mensosialisasikan hasil diskusi yang digambarkan pada tahap desain.

Untuk mengetahui hasil atas pengembangan program pada tiap langkah pengembangan, maka dilakukan evaluasi formatif oleh ahli (*expert review*) dan melalui uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Instrumen

yang digunakan pada tiap tahap evaluasi tersebut menggunakan kuesioner *check list* dengan jawaban Ya/Tidak disertai kolom terbuka.

D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan program *knowledge sharing* didasarkan pada kerangka berpikir sesuai dengan model pengembangan *knowledge sharing* mengikuti alur model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*).

Adapun penjelasan mengenai bagaimana program *knowledge sharing* dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analyze (Analisis)

Pada penelitian dan pengembangan ini, metode analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan *front-end analysis*. Untuk mendukung metode analisis tersebut, maka analisis dilakukan pada dua jenis, yaitu analisis karakteristik peserta dan analisis latar. Berikut ini adalah penjelasan kedua analisis tersebut:

a. Analisis Karakteristik Peserta

Kisi-kisi dalam menganalisis karakteristik peserta adalah:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Analisis Karakteristik Peserta

No	Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Nomor Soal	Narasumber
1.	Perbedaan individual	• Minat		9	Kepala sekolah
		• Motivasi		10	

b. Analisis Latar

Berikut ini adalah kisi-kisi dalam menganalisis latar:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Analisis Karakteristik Latar

No	Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Nomor Soal	Narasumber
1.	Kinerja aktual	• Kejelasan jenis pekerjaan	Angket	1	Guru
	Organisational	• Visi	Wawancara	1,2,4,5,7	Kepala sekolah
		• Misi		1,3,4,5,7	
		• Tujuan		1,6,7	
		• Strategi		8,9,10,12,13	
	Penyebab masalah	• Faktor lingkungan		14,15	
• Faktor individual		11			

Kedua kisi-kisi yang terdapat pada masing-masing analisis tersebut selanjutnya akan dibuat beberapa pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara ataupun angket. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil analisis yang diinginkan.

2. Design (Disain)

Setelah menemukan penyebab terjadinya kesenjangan kinerja, maka proses selanjutnya adalah merancang tahapan program yang tepat. Pada penelitian ini dikembangkan suatu program *knowledge sharing*. Langkah awal yang dilakukan pada tahap disain adalah menentukan model tahapan program. Model tahapan program dapat digambarkan melalui skema yang menunjukkan langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan program *knowledge sharing* dari awal hingga akhir.

sebagai arsip organisasi. Komponen kolaborasi merupakan proses kerja sama antar individu dalam berbagi pengetahuan satu sama lain. Agar berjalan secara intensif, maka kegiatan berbagi pengetahuan dilakukan di dalam forum secara formal. Sedangkan komponen akses merupakan proses sosialisasi dan penyediaan sistem agar informasi yang dibagikan dapat dengan mudah ditemukan kembali.

Setelah model tahapan program dibuat, langkah selanjutnya pada tahap disain adalah menetapkan tujuan program, tujuan dan indikator tahapan, menetapkan alur yang tepat untuk menjalankan tiap tahapan program.

3. *Develop* (Pengembangan)

Setelah program *knowledge sharing* dirancang, selanjutnya adalah rancangan program tersebut diwujudkan pada tahap pengembangan. Proses pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membuat

seluruh peserta program maupun fasilitator. Melalui serangkaian produk pengembangan tersebut, diharapkan program *knowledge sharing* dapat berjalan secara sistematis sebagai pendukung proses berbagi pengetahuan di SMPIT AI-Muchtar.

4. Implement (Implementasi)

Mengimplementasikan program *knowledge sharing* merupakan tahapan selanjutnya untuk mengetahui teknik penerapan program yang telah dikembangkan sebagai solusi atas suatu masalah kinerja yang terjadi di SMPIT AI-Muchtar.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, proses implementasi program *knowledge sharing* dapat dilakukan dengan menjadikan program ini sebagai suatu pendukung kinerja yang bersifat pembelajaran. Agar dapat diimplementasikan dengan baik, maka organisasi dan fasilitator bertanggung jawab dalam memelihara pelaksanaan program ini. Sedangkan guru bertanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui program *knowledge sharing*.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas suatu produk selama proses pengembangan hingga produk tersebut siap digunakan. Evaluasi formatif terdiri dari tiga metode, yaitu: (1) *expert review* (reviu ahli), (2) *one to one evaluation* (satu-satu), dan (3) *small group evaluation* (kelompok kecil). Pelaksanaan evaluasi formatif pada penelitian ini dibatasi hanya sampai evaluasi kelompok kecil. Pembatasan ini disesuaikan dengan tujuan pengembangan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses yang dilakukan pada masing-masing tahap evaluasi:

1) *Expert Review* (Reviu Ahli)

Expert review merupakan evaluasi yang dilakukan oleh satu atau beberapa ahli. Reviu ahli dalam pengembangan program *knowledge sharing* ini terdiri dari ahli teknologi kinerja ahli disain pembelajaran, dan ahli media. Adapun penilaian yang diberikan oleh para ahli akan menjadi acuan perbaikan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas disain program yang dikembangkan.

2) *One to One Evaluation* (Satu-Satu)

One to one evaluation dilakukan untuk mengetahui kualitas rancangan program *knowledge sharing* menurut sudut pandang individu yang melakukan penilaian. Responden pada tahap evaluasi ini adalah guru di SMPIT Al-Muchtar. Proses evaluasi dilakukan dengan cara peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan menjelaskan pendapat mereka sesuai dengan materi yang ditanyakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan program *knowledge sharing* ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data dengan cara mengartikan data yang telah terkumpul berupa tabel, grafik, atau angka yang kemudian dijelaskan menjadi sebuah sistematis tentang suatu fenomena². Data tersebut didapatkan setelah melakukan berbagai rangkaian uji evaluasi formatif mulai dari riviuh ahli, evaluasi satu-satu, hingga kelompok kecil.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut dianalisis dengan mendaftar seluruh masukan terhadap program *knowledge sharing* dari para responden. Lalu masukan tersebut akan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan program sesuai dengan masukan yang diberikan.

² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 207